

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan adalah salah satu sektor yang memiliki posisi dan peran yang strategis dalam meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat. Dalam perdagangan produk yang dimiliki ditawarkan agar terpenuhinya kebutuhan hidup baik untuk diproduksi kembali atau dikonsumsi langsung oleh konsumen. Salah satu tempat diselenggarakannya kegiatan perdagangan adalah dipasar. Segala sesuatu kebutuhan yang diperlukan baik sandang, pangan, dan papan dapat diperoleh dipasar (Nurhayati, 2013).

Pasar adalah lokasi dimana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan kegiatan transaksi jual beli dan kegiatan tawar menawar. Pasar juga mungkin dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk fisik dimana pembeli dan penjual bertemu untuk menukar barang dan jasa dengan imbalan. Menurut bentuknya Pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern (Ayuningsasih, 2010).

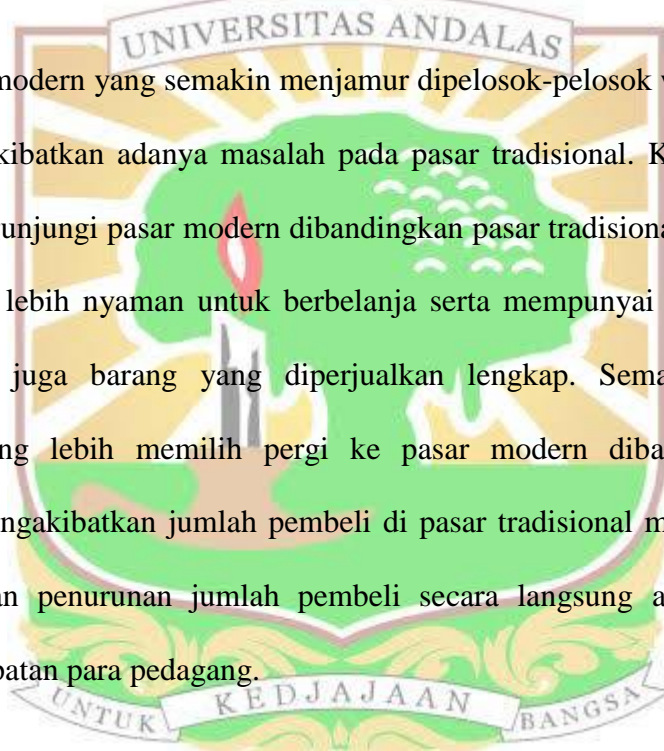
Pasar tradisional adalah pasar yang berupa deretan stan atau kios yang letaknya diruang terbuka biasanya terletak di sepanjang jalan utama sekitar daerah pemukiman penduduk. Para petani dan pedagang sudah sejak lama melakukan pertukaran hasil pertanian mereka dipasar (Gallion, 1986). Sedangkan pasar modern adalah pasar dimana pembeli dan penjualnya tidak melakukan transaksi secara langsung. Pembeli hanya melihat label harga pada suatu kemasan produk dan pramuniaga melayani pembeli secara langsung (Hutabarat, 2009).

Seiring berkembangnya zaman dan semakin majunya teknologi, pasar modern pun semakin marak tumbuh dikota-kota besar, semakin banyaknya pasar modern ini dapat mematikan pasar tradisional yang sudah lama ada.

Pasar tradisional semakin tidak diminati lagi karena fasilitas yang kurang memuaskan konsumen dan nyaman dalam berbelanja semakin berkurang karena konsumen lebih tertarik terhadap pasar modern yang mempunyai fasilitas yang lengkap, kenyamanan, dan juga ketersediaan barang yang lengkap.

Pasar modern yang semakin menjamur dipelosok-pelosok wilayah maupun didesa mengakibatkan adanya masalah pada pasar tradisional. Konsumen mulai memilih mengunjungi pasar modern dibandingkan pasar tradisional dengan alasan pasar modern lebih nyaman untuk berbelanja serta mempunyai keamanan yang terjamin dan juga barang yang diperjualkan lengkap. Semakin banyaknya konsumen yang lebih memilih pergi ke pasar modern dibandingkan pasar tradisional mengakibatkan jumlah pembeli di pasar tradisional menjadi menurun dimana dengan penurunan jumlah pembeli secara langsung akan berdampak kepada pendapatan para pedagang.

Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk menjaga keberlangsungan pasar tradisional ini agar tidak ditinggalkan oleh pelanggan. Upaya yang dilakukan antara lain adalah dengan melakukan revitalisasi pasar tradisional. Kegiatan revitalisasi adalah suatu cara untuk menghidupkan kembali suatu hal yang dulunya terbedaya sehingga revitalisasi berarti membuat sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya.



Revitalisasi merupakan cara pemerintah untuk tetap menjaga eksistensi pasar tradisional. Program yang diluncurkan pemerintah adalah merevitalisasi 1000 pasar rakyat untuk tahun 2015 yang merupakan salah satu visi-misi dalam Nawacita Presiden Joko Widodo dan dalam lima tahun kedepan ditargetkan 5000 pasar rakyat (Saputra, 2016). Dengan diadakannya program revitalisasi pasar tradisional dapat menyaingi pasar modern. Pasar tradisional akan kembali dilihat oleh para konsumen jika penilaian buruk yang melekat selama ini dihapuskan. Kuncinya adalah pasar tradisional ditata sedemikian rupa sehingga kondisi dan suasana pasar tradisional menjadi nyaman dan bersih bagi pengunjung serta dalam menjaga kualitas produk yang akan diperjualkan (Paramita & Ayuningsasih, 2013). Revitalisasi pasar dapat dilihat dari salah satu fungsi pasar yaitu sebagai penopang utama perekonomian yang berhubungan secara langsung dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Alfianita, Siswidiyanto, dkk, 2015).

Sebagai ibu kota provinsi, Kota Padang merupakan kota terbesar di bagian Sumatera Barat. Kota Padang merupakan tempat keluar masuknya pendatang dari daerah lain untuk mengunjungi Sumatera Barat. Keadaan ekonomi kota Padang merupakan yang paling stabil dibandingkan dengan kota-kota yang lain di daerah Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dalam Padang Dalam Angka 2017 laju pertumbuhan PDRB Tahun 2016 kota Padang berada di urutan pertama dibandingkan dengan kota lain. Laju pertumbuhan PDRB kota Padang pada tahun 2016 sebesar 6,21% paling tinggi dibandingkan dengan kota Payakumbuh yaitu sebesar 6,08% dan kota Bukittinggi sebesar 6,04%.

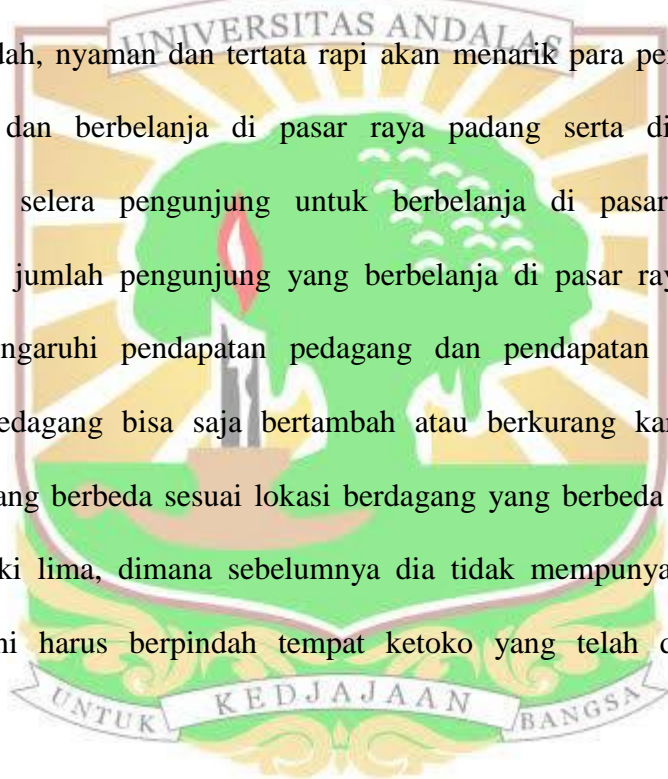
Kota padang mempunyai pusat perdagangan yang besar yaitu pasar raya padang. Pasar raya padang adalah pasar tradisional yang menjadi pusat perdagangan utama dikota padang. Dalam sejarahnya, pasar raya padang merupakan sentral perdagangan bagi masyarakat di Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Bengkulu. Akan tetapi gempa 2009 di Padang menjadi titik nadir ribuan pedagang di pasar. Kehancuran ratusan kios di pasar raya akibat gempa melumpuhkan roda perekonomian di Padang, terlebih sebagian pedagang ikut menjadi korban gempa (Nugroho, 2017).

Pasar raya padang merupakan salah satu pasar yang direvitalisasi oleh pemerintah kota padang karena merupakan pusat perdagangan kota padang dan pasar tersebut sudah tidak layak akibat kejadian gempa pada tahun 2009 dan juga pasar raya semakin tidak teratur karena banyak pedagang kaki lima yang menjamur disekitar pasar raya, karena banyaknya pedagang kaki lima yang menjamur disepanjang jalan tersebut mengakibatkan kemacetan disekitar pasar. Selain itu Pemerintah merevitalisasi pasar raya padang bertujuan untuk melakukan penataan pedagang dan menjadikan Pasar Raya Padang sebagai salah satu destinasi wisata belanja bagi wisatawan dan juga berencana untuk mengembalikan kejayaan pasar raya menjadi salah satu pusat jual beli di Sumatera Barat dan sekitarnya.

Berdasarkan dari data Padang Dalam Angka 2017, jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kota Padang, jumlah pedagang kecil merupakan jumlah yang paling banyak yaitu sebanyak 30.121 pedagang dan diikuti dengan jumlah pedagang menengah yaitu sebesar 12.873 pedagang.

Revitalisasi pasar raya padang sebagian sudah selesai, jalan dan drainase sudah dibenahi juga lokasi parkir juga sudah layak. Pemerintah segera merelokasi pedagang ke gedung baru Blok III dan IV Pasar Raya Padang setelah selesainya pembangunan gedung tersebut. Mulai bulan januari 2018 pedagang kaki lima dipasar raya harus pindah ketempat yang sudah disediakan oleh pemerintah kota padang (Junita, 2017).

Kebijakan revitalisasi pasar raya ini yang berupaya mewujudkan pasar yang lebih indah, nyaman dan tertata rapi akan menarik para pengunjung untuk mengunjungi dan berbelanja di pasar raya padang serta diharapkan akan meningkatkan selera pengunjung untuk berbelanja di pasar raya padang. Meningkatnya jumlah pengunjung yang berbelanja di pasar raya padang juga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang dan pendapatan pasar tersebut. Pendapatan pedagang bisa saja bertambah atau berkurang karena keramaian pengunjung yang berbeda sesuai lokasi berdagang yang berbeda terutama untuk pedaganag kaki lima, dimana sebelumnya dia tidak mempunyai tempat untuk berdagang kini harus berpindah tempat ketoko yang telah disediakan oleh pemerintah.



Bedasarkan data dari Badan Pusat Statistik tentang laju pertumbuhan PDRB Kota Padang dan Jumlah pedagang di Kota Padang serta penjelasan dari dampak revitalisasi pasar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Raya Padang Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima”**.

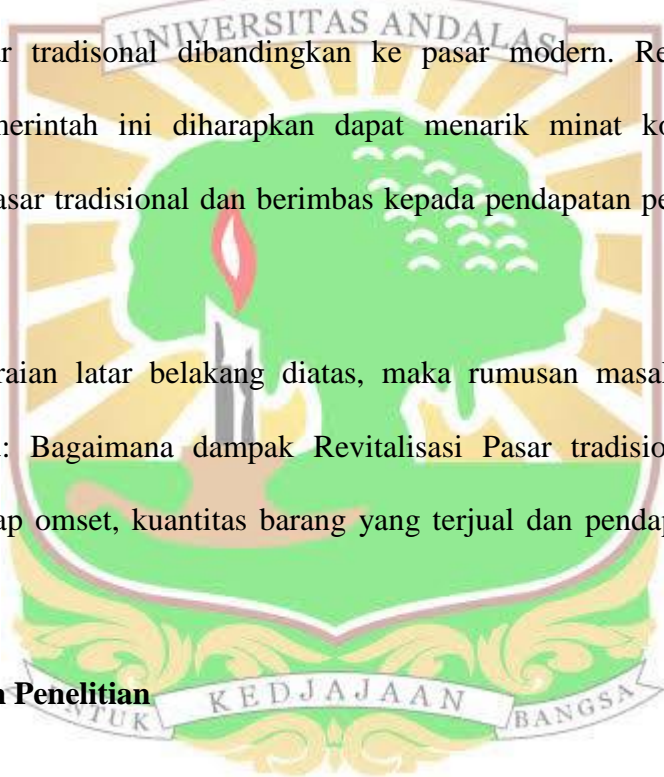
1.2 Rumusan Masalah

Pasar adalah tempat dimana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan kegiatan ekonomi. Pasar tradisional biasanya selalu dibandingkan dengan pasar modern karena kenyamanan dan kebersihan yang kurang dibandingkan dengan pasar modern. Agar pasar tradisional tidak mati keberadaannya maka pemerintah melakukan revitalisasi terhadap pasar tradisional agar menjadi pasar yang nyaman dan bersih sehingga konsumen kembali memilih pergi ke pasar tradisional dibandingkan ke pasar modern. Revitalisasi yang dilakukan pemerintah ini diharapkan dapat menarik minat konsumen untuk berbelanja dipasar tradisional dan berimbas kepada pendapatan pedagang dipasar tradisional.

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu: Bagaimana dampak Revitalisasi Pasar tradisional pasar raya padang terhadap omset, kuantitas barang yang terjual dan pendapatan Pedagang Kaki Lima.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana dampak revitalisasi pasar raya terhadap omset, kuantitas barang yang terjual dan pendapatan Pedagang Kaki Lima.



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan tentang revitalisasi pasar dan dampaknya terhadap pedagang kaki lima dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana di Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Andalas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

3. Bagi Pemerintah Daerah Dan Masyarakat

Dapat mengetahui dampak dari suatu proyek khususnya proyek revitalisasi Pasar Raya Padang terhadap pedagang kaki lima.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk membuat peneliti lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan atau ruang lingkup permasalahan. Dalam penelitian ini, ruang lingkupnya lebih fokus kepada :

1. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018.
2. Objek penelitian ini yaitu para pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang.

3. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Raya Padang, dimana terdapat 5 Lokasi Penelitian yaitu Jalan Pasar Raya Arah Timur, Canopy KUKMI, Pelataran Parkir Fase VII, Jalan Sandang Pangan, Jalan Pasar Baru.
4. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah omset, kuantitas barang yang dijual dan pendapatan pedagang kaki lima

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Unsur-unsur yang termuat dalam bab ini yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan ruang lingkup, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Meliputi teori dan uraian tentang Revitalisasi, Pasar, Pedagang kaki lima, Pendapatan dan hal yang dirasa perlu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran secara umum Kota Padang dan Pasar Raya Padang serta profil responden.

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang bagaimana data diolah beserta pembahasannya.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan dari sini dapat ditarik kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan.

